

# Peran identitas nasional dalam membangun jati diri bangsa

Rika Ismatul Hawa

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: rikaismatulh@gmail.com

## Kata Kunci:

Jati diri bangsa; globalisasi; identitas bangsa; fungsi media; nilai-nilai budaya; karakter bangsa.

## Keywords:

National identity; globalization; national identity; media functions; cultural values; national character.

## ABSTRAK

Identitas bangsa adalah fondasi utama dalam membentuk karakter serta kelangsungan suatu negara. Di Indonesia, yang terkenal akan keragaman budaya, suku, dan agama, identitas bangsa berperan sebagai pengikat sosial yang memelihara keutuhan negara. Namun, tantangan dari globalisasi dan perkembangan teknologi telah memberikan dampak besar terhadap cara berpikir generasi muda, yang bisa saja mengikis nilai-nilai lokal dan memicu krisis identitas. Artikel ini membahas pentingnya penguatan identitas bangsa melalui berbagai pendekatan strategis, seperti pendidikan formal dan nonformal, peran keluarga, kontribusi media massa, serta kebijakan pemerintah. Dengan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai

kebangsaan, penyajian konten media yang mendukung pelestarian budaya, serta keterlibatan aktif keluarga dalam menanamkan nilai-nilai positif, diharapkan identitas nasional dapat terus teguh menghadapi tantangan zaman. Kerja sama antar elemen masyarakat menjadi kunci untuk melestarikan dan memperkuat jati diri bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi yang semakin rumit.

## ABSTRACT

The identity of a nation is the main foundation in shaping character and the continuity of a country. In Indonesia, known for its cultural, ethnic, and religious diversity, national identity serves as a social glue that maintains the integrity of the nation. However, challenges from globalization and technological developments have had a significant impact on the way young generations think, which may erode local values and trigger a crisis of identity. This article discusses the importance of strengthening national identity through various strategic approaches, such as formal and non-formal education, the role of the family, contributions from mass media, and government policies. With education based on national values, media content supporting cultural preservation, and active family involvement in instilling positive values, it is hoped that national identity can remain strong in facing the challenges of the times. Cooperation among societal elements is key to preserving and enhancing national identity.

## Pendahuluan

Identitas nasional merupakan esensi dari keberadaan suatu bangsa, mencerminkan karakter, kepribadian, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakatnya. Identitas ini lahir dari sejarah panjang, budaya, bahasa, agama, serta nilai-nilai fundamental yang membentuk jati diri suatu negara. (Faslah, 2024) Di Indonesia, yang terkenal dengan keberagamannya, identitas nasional berfungsi sebagai pemersatu sekaligus sebagai ciri khas yang membedakan bangsa ini dari negara lain. Dalam konteks multikultural,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

identitas nasional berperan sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya agar dapat hidup berdampingan dalam harmoni.

Namun, di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan terhadap keberlanjutan identitas nasional semakin kompleks. Globalisasi membawa dampak positif dalam hal kemajuan ekonomi, teknologi, dan pertukaran informasi, tetapi juga menghadirkan ancaman terhadap kelestarian budaya dan nilai-nilai lokal. Masuknya budaya asing yang begitu masif, terutama melalui media digital, dapat mempengaruhi pola pikir dan gaya hidup generasi muda. Fenomena ini berpotensi menimbulkan pergeseran nilai yang dapat mengurangi kesadaran dan kebanggaan terhadap jati diri bangsa. Jika tidak diantisipasi dengan baik, generasi mendatang bisa mengalami krisis identitas yang mengancam keberlangsungan nilai-nilai kebangsaan.(Hafizah et al., 2024)

Oleh karena itu, upaya penguatan identitas nasional harus menjadi agenda utama dalam pembangunan bangsa. Salah satu instrumen yang paling efektif dalam menanamkan dan mempertahankan nilai-nilai kebangsaan adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kesadaran nasional bagi setiap individu sejak usia dini. Kurikulum yang mencakup materi sejarah bangsa, ideologi Pancasila, serta pendidikan kewarganegaraan sangat penting dalam membangun pemahaman yang kokoh mengenai identitas nasional. Melalui pendidikan yang berkualitas dan berbasis nilai-nilai luhur, generasi muda dapat memahami pentingnya mempertahankan budaya dan tradisi lokal sebagai bagian dari identitas mereka.(Putri, 2024)

Selain pendidikan formal, keluarga memiliki peran yang tak kalah penting dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai identitas nasional. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana seorang individu belajar mengenai budaya, norma, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam keluarga, anak-anak dapat dibimbing untuk mencintai budaya lokal, memahami sejarah bangsa, serta mengembangkan sikap patriotisme yang kuat. Oleh karena itu, orang tua sebagai agen pertama dalam pendidikan anak harus memiliki kesadaran tinggi untuk mengajarkan dan membudayakan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.(Maradjabessy et al., 2024)

Tidak hanya pendidikan dan keluarga, media massa juga memiliki pengaruh besar dalam pembentukan identitas nasional. Media, baik televisi, radio, maupun platform digital, berperan dalam menyebarkan informasi dan mempengaruhi opini publik. Oleh karena itu, media harus menjadi sarana yang mendukung pelestarian budaya nasional dengan menghadirkan konten yang mencerminkan nilai-nilai kebangsaan. Program-program yang mengedukasi masyarakat tentang sejarah, budaya, dan tradisi lokal harus lebih banyak diproduksi untuk memperkuat kesadaran nasional. Dengan memanfaatkan media secara positif, generasi muda dapat lebih memahami dan menghargai identitas nasional mereka.(Desy & Wulandari, 2024)

Selain faktor internal seperti pendidikan, keluarga, dan media, kebijakan pemerintah juga berperan penting dalam memperkuat identitas nasional. Pemerintah harus mengembangkan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya, seperti perlindungan

terhadap warisan budaya, penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai kebangsaan, serta peningkatan kesadaran nasional melalui berbagai program sosial. Upaya ini harus didukung dengan kebijakan yang mengontrol masuknya budaya asing yang berpotensi menggeser nilai-nilai lokal.(Sugiyono, 2022)

Dengan demikian, penguatan identitas nasional bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan tugas kolektif yang harus didukung oleh berbagai elemen masyarakat. Dengan kolaborasi yang kuat antara pendidikan, keluarga, media, dan pemerintah, identitas nasional dapat tetap kokoh di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Kesadaran dan kebanggaan terhadap jati diri bangsa harus terus ditanamkan agar Indonesia tetap menjadi bangsa yang berdaulat, berkarakter, dan memiliki nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi ke generasi.(Wahyuni, 2024)

## **Pembahasan**

### **Konsep Identitas Nasional**

Identitas nasional merupakan konsep sosial yang merefleksikan bagaimana suatu bangsa memahami dan memandang dirinya sendiri. Identitas ini terbentuk dari berbagai elemen mendasar, seperti bahasa nasional, simbol negara, sejarah perjuangan, serta sistem nilai yang dianut bersama. Komponen-komponen tersebut berfungsi sebagai perekat yang menghubungkan individu dalam suatu bangsa, memberikan mereka rasa kebersamaan serta kebanggaan terhadap asal-usul dan warisan budaya.(Adha & Perdana, 2021). Proses pembentukan identitas nasional tidak terjadi secara instan, melainkan melalui perjalanan sejarah yang panjang dan penuh dinamika. Perjuangan kolektif masyarakat dalam merebut dan mempertahankan kemerdekaan menjadi salah satu faktor utama yang membentuk karakter dan jati diri bangsa. Dengan pengalaman historis tersebut, identitas nasional semakin mengakar dalam kesadaran kolektif masyarakat, menciptakan solidaritas dan semangat kebangsaan yang kuat.

### **Jati Diri Bangsa dan Proses Pembentukannya**

Jati diri bangsa merupakan manifestasi konkret dari identitas nasional yang tercermin dalam pola pikir, sikap, dan perilaku warga negara. Bangsa yang memiliki jati diri yang kuat mampu mempertahankan karakter serta nilai-nilai budayanya di tengah perubahan dunia yang begitu dinamis. Proses pembentukan jati diri bangsa tidak hanya bergantung pada sejarah, tetapi juga pada pendidikan karakter yang konsisten dan relevan dengan perkembangan zaman.(Alfian, 2013). Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai kebangsaan memiliki peran penting dalam memperkuat jati diri bangsa. Proses ini melibatkan penguatan identitas lokal yang bersifat kontekstual, di mana masyarakat diajak untuk memahami, mengapresiasi, dan menerapkan nilai-nilai budaya asli dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kesadaran akan akar budayanya, suatu bangsa dapat beradaptasi dengan perubahan global tanpa kehilangan jati dirinya.

### **Peran Pendidikan dalam Penguatan Identitas Nasional**

Pendidikan berperan sebagai sarana utama dalam menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai identitas nasional kepada generasi muda. Dalam sistem pendidikan formal, pelajaran tentang Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn),

dan sejarah bangsa menjadi instrumen penting dalam membangun pemahaman dan kesadaran akan kebangsaan.(Hakim & Darajat, 2023). Tidak hanya melalui kurikulum, sekolah juga berfungsi sebagai lingkungan di mana nilai-nilai kebangsaan dapat dipraktikkan secara langsung. Sikap toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air harus menjadi bagian integral dari pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah. Guru memainkan peran sentral sebagai agen pembentuk karakter kebangsaan, memberikan teladan serta membimbing siswa agar memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Selain pendidikan formal, lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti komunitas budaya, organisasi kepemudaan, dan kursus-kursus yang berorientasi pada nilai-nilai lokal juga berkontribusi dalam memperkuat kesadaran kebangsaan. Dengan adanya berbagai bentuk pendidikan yang terintegrasi, masyarakat dapat lebih memahami dan mengapresiasi identitas nasional mereka.

### **Tantangan Globalisasi terhadap Identitas Nasional**

Globalisasi menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan bagi keberlanjutan identitas nasional. Arus informasi yang cepat, penetrasi budaya asing yang masif, serta pergeseran nilai akibat perkembangan teknologi dapat menyebabkan krisis identitas pada generasi muda.(Saragih & Fimansyah, 2023). Fenomena ini semakin kompleks dengan meningkatnya interaksi digital, di mana nilai-nilai global sering kali lebih dominan dibandingkan dengan nilai-nilai lokal. Akibatnya, banyak individu yang mulai kehilangan keterikatan dengan budaya dan tradisi asli mereka. Oleh karena itu, perlu ada strategi penguatan identitas nasional yang lebih adaptif, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam mempromosikan budaya lokal serta menyebarkan narasi positif tentang kebangsaan. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan harus aktif dalam merancang kebijakan serta program yang mendukung pelestarian identitas nasional. Kampanye kesadaran akan pentingnya budaya lokal, serta penyelenggaraan festival budaya, dapat menjadi salah satu cara untuk memperkuat rasa kebangsaan di kalangan masyarakat.

### **Peran Media dan Keluarga dalam Pembentukan Identitas Nasional**

Media massa memiliki dua fungsi utama dalam proses pembentukan identitas nasional: sebagai sarana edukasi dan sebagai alat hiburan. Konten-konten media yang menonjolkan nilai-nilai kebangsaan, seperti film, dokumenter, dan acara yang mengangkat budaya lokal, dapat berkontribusi dalam memperkuat kesadaran nasionalisme.(Nawir et al., 2025). Namun, media juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dengan meningkatnya konsumsi konten global yang terkadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, perlu ada regulasi dan kebijakan yang memastikan bahwa konten yang diproduksi dan dikonsumsi tetap sejalan dengan nilai-nilai budaya nasional.

Selain media, keluarga merupakan institusi sosial pertama yang memainkan peran krusial dalam membentuk identitas nasional individu. Nilai-nilai kebangsaan dapat ditanamkan melalui keteladanan, komunikasi yang efektif, serta interaksi sehari-hari dalam keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengenalkan anak-anak pada sejarah, budaya, dan tradisi bangsa agar mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas nasional mereka.

## Kesimpulan dan Saran

Identitas nasional adalah fondasi utama dalam membangun karakter bangsa yang kuat. Di tengah tantangan globalisasi dan pergeseran nilai, penguatan identitas nasional harus menjadi prioritas dalam pembangunan negara. Pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan melalui kurikulum sejarah, Pancasila, dan kewarganegaraan. Media juga berkontribusi dalam memperkuat kesadaran nasional dengan menyajikan konten yang mengedukasi serta mempromosikan budaya lokal. Sementara itu, keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu, berperan dalam menanamkan nilai kebangsaan sejak dini melalui keteladanan dan komunikasi efektif. Pemerintah perlu mendukung kebijakan yang memperkuat narasi kebangsaan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, media, dan budaya. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat menjadi strategi adaptif dalam menyebarkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda. Dengan sinergi antara pendidikan, media, keluarga, dan pemerintah, identitas nasional dapat tetap kokoh di tengah arus globalisasi, menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter dan berdaulat.

## Daftar Pustaka

- Adha, M. M., & Perdana, D. R. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasi Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*, 6, 10–20. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum>
- Alfian, M. (2013). Potensi Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Jati Diri dan karakter Bangsa. *Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization,"* 424–435.
- Desy, A. O., & Wulandari, T. (2024). Pelestarian warisan budaya Indonesia: Menjaga identitas di era modern. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) EISSN*, 2(1), 373–378. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index> <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/5254>
- Faslah, R. (2024). *IDENTITAS NASIONAL GEOSTRATEGI & GEOPOLITIK Membangun Keberlanjutan dan Kedaulatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Identitas Nasional, geostrategi, dan geopolitik: Membangun keberlanjutan dan kedaulatan - Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang
- Hafizah, N., Kartika, W. Y., Ulfani, S. M., Sari, R. K., & Wismanto, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Pada Peserta Didik. *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam*, 09(1), 1046–1057.
- Hakim, A. R., & Darajat, J. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter dan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1337–1346. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>
- Maradjabessy, N., Zahira, A., Ulya, A., & Damayanti, A. (2024). Milenial dan kewarganegaraan: Peran generasi Z dalam menjaga identitas nasional dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi. 2(6), 1103–1112. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/6439>
- Nawir, M., Ramadhani, F., Nurasmi, R., & Khotimah, S. K. (2025). *Gerakan Literasi Budaya*

*dalam Keluarga Sebagai Dasar Pembentukan Identitas Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasar.* 10, 1123–1131.

Putri, D. A. (2024). *Pancasila sebagai pilar kesatuan bangsa : Menggali makna identitas nasional dan nasionalisme dalam menjaga keutuhan bangsa.* 2(6), 1815–1822. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/8677>

Saragih, R. M., & Fimansyah, W. (2023). *Persepsi Mahasiswa Tentang Globalisasi Sebagai Tantangan Untuk Identitas Nasional.* Semayo, 1(1), 95–102.

Sugiyono, H. B. (2022). *Pancasila sebagai Perekat dan Pemersatu Bangsa Indonesia.* 1(6), 157. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/5326>

Wahyuni, T. (2024). *Bhineka Tunggal Ika sebagai identitas negara, bukti persatuan yang menyatukan Indonesia di masa dahulu, sekarang maupun mendatang.* *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(3), 141–148. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/4675>